Bab 1

Taylor bukanlah gadis biasa tapi adalah gadis penyendiri, dia tidak suka bersosialisasi dengan orang lain.

"Taylor Bagun, sarapan sudah siap!" Teriakan ibu terdengar sampai Taylor terbangun, "iya bu, tunggu" Taylor turun ke bawa untuk sarapan, di meja makan, semuanya sudah sarapan.

Jade menarik tangan Taylor dan menyuruhnya untuk duduk. Taylor pun selesai makan, "Taylor cuci piring dan pergi ke sekolah" mamanya menyuruh mencuci piring, "ibu, aku mandi dulu ya" Jade pergi ke kamarnya dan mandi.

Setelah berapa menit semua piring selesai di cuci, "bu, piringnya semuanya udah bersih" Taylor langsung naik ke kamarnya dan mandi.

"Bu, aku pergi dulu ya" Taylor langsung pergi ke sekolah, mereka berjalan dan naik bus untuk pergi ke sekolah, setelah sampai ke sekolah Jade pergi ke sekolahnya, Taylor juga ke kelasnya. "Baik siapa bisa jawab" ibu guru menunjuk salah satu murid yaitu Taylor, Taylor menulis jawaban di atas papan tulis.

Kring kring kring

"Ok saatnya istirahat" Ibu guru menyuruh semua untuk makan, Taylor pergi ke kantin untuk membeli Snack, setelah membeli Snack Taylor kembali ke kelas pada saat itu, ada tiga murid yang sering membullynyaTaylor berusaha untuk lari, tapi Taylor tertangkap dan siswa itu mengambil Snack Taylor.

Siswa tersebut melihat guru sedang datang kemari, mereka pun lari dan guru melihat Taylor sedang kesakitan.

Kring kring kring

Waktunya kembali masuk ke kelas, Taylor pergi ke kamar mandi untuk mencuci muka, dan kembali ke kelas
Setelah berapa jam , "ok anak anak saatnya pulang ingat PR nya" ibu guru memperingatkan pr nya.

Taylor keluar ke kelas dan pergi ke sekolah Jade, "Jade!" Teriakan Taylor membuat guru guru yang di luar kaget, "nak, kamu cari siapa?" salah satu guru menghampiri Taylor "aku cari Jade" Taylor memberi tau apa yang dia cari "oh Jade sudah pulang" guru itu menunjuk Jade yang ada di luar membeli es krim.

Taylor pergi ke Jade dan mengantar Jade pulang, saat di perjalanan "dah kak" Jade pergi sambil berlari, "tunggu" Taylor juga lari mengejar Jade.

Taylor pun sampai di rumah, dia melihat jade sudah ada di rumah, dia sedang menonton televisi. "Kok kamu cepat banget, sampainya" Kata Taylor sampai kecapean. "Enggak tau" Jade membuat kata lain sambil tersenyum misterius. Sebenarnya Jade menaiki Taxi.

Taylor naik ke kamarnya dan langsung mengerjakan pr, tiba tiba terdengar suara mobil, Taylor lari untuk melihat apa yang sedang terjadi. "Bu siapa pergi?" Taylor bertanya sambil tergesa gesa "oh enggak apa apa kok" ibu tidak bisa memberitahunya,Taylor kembali mengerjakan PR.

"Taylor tidur!!" Teriakan ibu tidak terdengar, ibu naik ke kamar Taylor. "Tayl-" kata ibu terhenti, karna melihat Taylor sudah tidur, ibu turun dan ke kamar untuk tidur.

Besoknya, "Jade, makan" Taylor memanggil Jade untuk sarapan, "ma, makan" Taylor juga memanggil ibunya makan, setelah semuanya sudah makan, "ma aku mandi duluan ya" Jade mandi dan menuggu Taylor di luar, Taylor sedang mencuci piring, sudah itu dia mandi.

"Kak ayo" Jade memanggil Taylor untuk berangkat sebelum terlambat."iya tunggu" Taylor juga mengikuti Jade di belakang, Taylor dan Jade berlari, saat sampai di sekolah, Jade masuk, Taylor pun pergi ke sekolahnya juga.

Saat sampai di sekolah, gerbang hampir di tutup Taylor lari dan masuk ke kelas, untuk pelajaran belum mulai. "Taylor silahkan duduk" ibu guru melihat Taylor dan menyuruhnya untuk duduk.

Bab 2

Taylor duduk dan menulis yang di suruh guru. "Bu izin ke toilet" Taylor kebelet pipis, "silahkan" ibu guru mengizinkan Taylor untuk keluar.

Taylor pergi ke kamar mandi, setelah keluar." Taylor!' teriakan siswa itu terdengar, Taylor tidak berani melihat ke belakang, Taylor langsung lari dan pergi ke kelas. "Taylor kamu kenapa?" Guru melihat Taylor tergesa gesa, salah satu murid melihat tiga siswa itu. "Bu itu yang kejar Taylor" murid itu menunjuk siswa itu.

"Oh kamu masuk ruang BK" guru mengantar siswa itu, Taylor kembali duduk. "Ok anak anak kita lanjut pelajaran" ibu guru melanjutkan

Kring kring kring

"Ok saatnya istirahat" ibu guru memperbolehkan semua makan, Taylor tidak makan, "kamu enggak makan?" murid di sebelahnya menanyakan Taylor dan memberikan makanan.

Kring kring kring

"Ok ini tugas kalian silahkan di kerjakan" ibu guru memberikan tugas."baik Bu" semua murid menjawab.

kemudian saat sampai di rumah. "Jade tidur" ibu menyuruh Jade untuk tidur, Taylor juga naik ke kamar dan tidur.

Saat tengah malam Taylor pergi mengambil jaketnya dab keluar dari rumah secara diam diam. Tiba - tiba Taylor ada di sekolah lamanya, Taylor melihat sekitar sambil mencubit pipinya dan dia merasakan sakit.

Taylor melihat di kelas ada banyak sekali siswa seperti sekolah pada umumnya,tiba tiba ada pesawat kertas terbang ke arahnya.
Taylor membuka pesawat kertas tersebut sambil kebingungan karena tulisan di kertasnya bertulis "RUN".

Taylor pun ke toilet dan memerhatikan kertas tersebut. "Robek kertas itu nak!!!!" suara itu terdengar dimana mana hingga membuat Taylor pun emosi "Arggggghhh!!!!" Taylor merobek kertas tersebut dan suara yang tadi langsung menghilang.

Lalu, muncul gadis. "Dasar bodoh" gadis itu membersihkan bajunya. Taylor pun terlihat kebingungan. "Ayo cepat lari" gadis itu menarik tangan Taylor. Lagi lagi Taylor kebingungan degan apa yang terjadi.

Tiba - tiba ada wanita dengan banyak alien alien yang mengikutinya, dan wanita itu penuh dengan darah, mereka berdua pun langsung lari. "ayo turun!!" Sambil menuruni anak tangga, dan saat sampai, di kanan kirinya banyak alien yang tadi, gadis tadi pun menarik tangan Taylor untuk memilih jalan ke kanan yang disitu ada aula dan mereka lewat situ.

Dan mereka pun lolos dan mereka berbincang bincang, "oh iya lupa, namaku serina kalau kamu" Kata gadis itu "Taylor" Taylor memperkenalkan dirinya juga.

Alien itu masuk ke aula dan mengejar serina."hah kok cuma serina yang di kejar" kata Taylor sambil kebingungan, Taylor pergi ke atap sekolah.

Taylor melihat patung temannya yaitu Nanami. Diapun ke patungnya Nanami dan duduk di dekat situ,Taylor pun mengingat masa lalunya saat di SMP ini.

Dulu Taylor SMP di sekolah ini dan dia sering dibully karena matanya kanannya yang berwarna kuning."hahahaha dasar monster, haha" siswa itu sambil mengejeknya.

Kring kring kring

"Oke anak anak kita kedatangan anak baru, ok nak perkenalkan nama kamu" kata Bu guru."Halo nama saya Sora Nanami salam kenal semoga bisa akrab" kata Nanami sambil melihat ke arah Taylor, Nanami kebingungan kenapa anak itu sang pendiam.

"Nak silahkan duduk di situ" kata Bu guru. Setelah sekolah selesai Nanami ke rumahnya Taylor dan masuk ke kamar Taylor.

Nanami langsung menghampiri Taylor. "Jadi kamu yang namanya Taylor" Kata Nanami sambil ke tempat tidurnya "Emangnya kenapa!!?" Taylor marah dan membuang muka. "Kau suka dibully kan, kau tak usah khawatir jadilah dirimu sendiri" kata kata itu membuat Taylor bangkit dari kesendiriannya dan sekaligus senang.

Setelah beberapa hari kemudian Taylor dan Nanami pun akrab, tapi semenjak Nanami selalu melindungi Taylor saat dibully, siswa tersebut tidak membully Taylor lagi tetapi membully Nanami. "Hahaha kenapa kau selalu melindungi Taylor saat aku mendatanginya hah?" Sambil mengambil sepatu Nanami dan melemparnya ke sungai. Ternyata Nanami menyuruh Taylor untuk merekam pembullyan tadi untuk diperlihatkan kepada kepala sekolah.

Saat Siswa siswa itu pergi Taylor pun datang dan turun bersama Nanami untuk mengambil sepatunya. "Dia memang sangat jahil yah" kata Taylor dan Nanami memotong kata kata Taylor "Tidak kejahilannya memang wajar dilakukan"Sambil mengambil sepatu nya.

Setelah beberapa hari Nanami bunuh diri karena sudah muak.

Bab 3

"Tayloooor toloooong!!!" teriakan Serina dari atap gedung sebelah sambil di kejar alien dan psikopat tadi. Taylor pun bergegas menghampirinya dan dia melihat ada pulpen disampingnya tanpa banyak basa basi Taylor pun mengambilnya. Taylor ketakutan ingin lompat atau tidak. "Aku harus menyelamatkan serina" kata Taylor di dalam hati.

Taylor pun langsung lompat ke gedung sebelah dan ingin menusuk psikopat tersebut. Saat ingin menusuknya, pulpen itu berubah menjadi palu palu yang panjang dan langsung menghancurkan atap gedung itu.

Serina kaget melihat hal itu, seketika juga alien alien itu menghilang. "Aku tidak mau kehilangan temanku lagi" kata Taylor sambil memeluk Serina. "Taylor, ini pertemuan terakhir kita" seketika itu juga Serina pun tiba tiba berubah menjadi pasir dan menghilang.

Taylor pun terlihat sedih, Taylor pun pergi ke dalam ruang musik. Dan pesawat kertas itu datang lagi ke arahnya, Taylor membukanya lagi, seperti biasa kertas itu bertulis "RUN".

Taylor pun menyimpan kertas itu di sakunya, Taylor melihat kukunya yang panjang, Taylor pun mencari gunting kuku. Karena gunting kukunya tidak ada terpaksa dia memakai gunting biasa. Saat menggunting kukunya, jarinya kena ujung gunting itu dan tergores. "aaawwwhhhh" Taylor kesakitan dan mengambil kertas yang bertulis "RUN" disakunya untuk dia menutupi lukanya. Tanpa disengaja kertas itu robek lagi.

Taylor panik dan langsung keluar dari ruang musik itu dan mengecek apakah psikopat dan aliennya sudah datang atau tidak. Suara pintu terdengar dan ada gadis yang sedang di kejar alien alien tadi.

Ternyata Taylor menyimpan pulpen tadi di sakunya, Taylor pun mengambil pulpen itu
dan pulpen itu berubah menjadi palu palu, dan Taylor melawan alien alien itu."Hey, kau jangan membahayakan dirimu" gadis itu sambil memperingati Taylor.

Taylor dan gadis itu pun langsung naik ke atap sekolah. "Kenapa kau menolongku?" kata gadis itu, yang membuat Taylor kebingungan. "Kau di kejar alien itu, kalo aku membiarkan itu terjadi kau akan mati" Taylor menjawab kata kata aneh tersebut. "Kau tak usah menolong ku karena itu memang kesalahan ku sendiri, yaitu kabur dari hukuman mati" gadis itu langsung menjawab dengan tegas.

"Meisa kembali ke aula, karena kau kabur jadi hukumannya ditambah 500 pukulan" suara guru Meisa itu terdengar dimana mana. Pintu muncul di belakang Meisa dan guru Meisa datang, gurunya seperti monster.
"Eh ternyata namanya Meisa" Kata Taylor dan langsung mengambil pulpen ajaibnya dan langsung ingin memukul guru Meisa, tetapi Meisa dan gurunya sudah menghilang entah kemana.

"Lagi lagi aku tak bisa menyelamatkan seseorang" Taylor pun turun ke aula sambil frustasi atas kejadian itu. "Aku tak boleh menyerah" kata Taylor langsung bangkit dan pergi ke aula secepatnya.

"Takk Takk Takkk" suara pukulan dari dalam aula, ternyata itu Meisa yang sedang dihukum. "Hey guru monster tak akan kubiarkan kau lari begitu saja" Taylor langsung datang

dan mengeluarkan palu palunya. "Tadi sudah kubilang tak usah menolongku" kata Meisa yang sedang di pukul. Taylor langsung memukul monster itu tapi dia mengeluarkan teriakan yang sangat keras sehingga Taylor Terpental.

"Walaupun kau menggunakan kemampuanmu yang aneh itu tapi kalau kau mencoba melawanku kau akan musnah" Taylor terlihat sangat marah dan langsung menghilang, Taylor muncul dari belakang monster itu dan langsung menyerangnya. "Hahahahahahah sudah kuduga kau memang hebat" kata monster itu dan langsung berbalik dan menyemburkan api dari mulutnya.

Taylor pun terjatuh dan baju sebelah kanannya terbakar, Taylor langsung menghilang entah kemana. Monster itu merasa Taylor sudah pergi, dia berbalik untuk menghukum Meisa kembali tapi Meisa sudah menghilang juga. Taylor tiba tiba muncul dari atas monster itu dan langsung menyerangnya, monster itu langsung hancur berkeping keping, ternyata itu hanyalah robot saat Taylor berbalik Meisa yang dia bawa ternyata adalah monster itu sedangkan Meisa sudah dibunuh, monster itu langsung menangkap Taylor dan monster itu memukul Taylor sampai pingsan.

Saat bangun Taylor melihat monster itu sudah mati, Taylor melihat ada gadis yang menyelamatkannya. "Kamu gak apa apa" kata gadis itu sambil membantu Taylor berdiri, karena Taylor takut itu adalah monster dia langsung mundur. "Gak usah dibantu aku bisa berdiri sendiri kok" Taylor ketakutan. "Aku bukan monster kok" gadis itu mendekati Taylor. "kok bisa baca pikiran aku" Taylor berusaha memberanikan diri karena sudah mulai percaya kalau gadis itu bukan monster.

"Sekali lagi aku bukan monster, namaku Yumi kalau kamu?" tanya Yumi. "Namaku Taylor, mari berteman baik" Taylor pun berteman dengan Yumi.

"Bagaimana kau bisa mengalahkan monster itu?" kata Taylor karena Taylor masih agak ragu. "Yah jelas pake kekuatan lah, kau juga pasti mempunyai kekuatan kan, karena setiap orang yang terjebak di dunia The Paper Fell pasti punya kekuatan" jawab Yumi membuat Taylor makin curiga.
"hah The Paper Fell, itu apa?" kata Taylor. "Hah Kamu gak tau The Paper Fell itu apa" Yumi bingung kenapa dia tidak tahu apa itu The Paper Fell. "Iya" jawab Taylor.

"The Paper Fell itu dunia yang kita lihat sekarang" Yumi berusaha memberi pengertian Taylor. "Jadi kita sekarang ada di dunia lain" Taylor terkejut mendengar hal tersebut. "Jika kau masih belum mengerti
aku bakal jelasin lebih dalam, setiap ada pesawat kertas yang datang ke arah kita, saat dibuka ada tulisan "RUN", jika dirobek akan ada seseorang yang keluar dari penjara monster atau psikopat dan dikejar kejar. Tetapi jika kau tidak merobek kertas itu, kertas itu akan tetap robek, tapi caranya berbeda yaitu takdir, maksudnya setiap yang kita lakukan pasti kelakuan kita membuat kertas itu robek, tapi saranku lebih baik kalau pesawat kertas itu datang langsung saja robek karena kertas itu menentukan nasibmu selanjutnya" Yumi menjelaskan semua tentang The Paper Fell.

Pesawat kertas itu datang lagi ke arah mereka berdua, Taylor langsung membuka kertas itu dan merobeknya. Muncul satu pria dan satu gadis di depannya, tapi mereka mempunyai kekuatan, dia melawan para alien alien itu.

"Wahai roh petir, dengan seranganmu, segala kekuatanmu, kejutkanlah" Kata gadis itu mengeluarkan petir dari tangannya. pria itu mengeluarkan pedang bayangan dan langsung menebas alien alien itu

Yumi dan Taylor langsung membantunya.
Taylor mengambil pulpen ajaibnya dan menyerang alien

alien itu dengan palu palunya. Yumi menggerakkan alien alien dengan pikirannya sampai terpental.

"Minako disampingmu" kata pria itu untuk memberitahu temannya. "Wahai roh api, buatlah mereka terbakar, dengan seranganmu, lumpuhkanlah" gadis itu mengeluarkan api dari tangannya.

"Kau memang ribet untuk mengeluarkan kekuatanmu" pria itu sambil menghembuskan nafas. "hehe" jawab gadis itu. Gadis itu mengeluarkan permata dari sakunya. "Akulah sang dewa penebas, segala kekuatan tak mampu menghentikanku, dengan dahsyatnya, hancurkanlah" gadis itu mengeluarkan kekuatan yang besar sehingga semua alien alien itu mati dan dinding sekolah hancur.

"Mantap Minako" kata pria itu sambil memberikan jempol temannya.

Bab 4

"Hey, kalian siapa?" gadis itu mendekati Taylor dan Yumi. "Lah, kalian sendiri siapa?" tanya Yumi. "Aku Riku" jawab pria memperkenalkan dirinya "Kalau aku, Minako" gadis itu memperkenalkan dirinya juga. "Sekarang kau yang perkenalkan dirimu lagi" Riku menunjuk Yumi dan Taylor. "Namaku Taylor" Jawab Taylor, "Yumi" Yumi memperkenalkan dirinya dengan singkat.

"Kenapa kalian bisa terjebak di kertas ini?" Taylor bingung melihat mereka berdua bisa ikut masuk di dunia ini. "Sebenarnya bukan karena kertas ini, tetapi kami terjebak ditempat lain. Entah mengapa, kalau merobek kertas ini akan keluar 1 atau 2 orang dari penjara The Paper Fell" jelas Riku.

"Hah, kan The Paper Fell itu dunia yang berbeda bukan penjara" Taylor kebingungan dengan semua ini.

"Taylor, semua orang yang terjebak di The Paper Fell bukan sembarang orang. Tapi, mereka mempunyai bakat atau kemampuan masing masing. Orang yang membuat The Paper Fell sendiri hanyalah manusia yang ingin menguasai dunia dan menjadi tuhan di dunia baru. Itulah mengapa dia menangkap orang yang punya bakat atau kemampuan, setelah dia mengumpulkan semua orang yang punya bakat atau kekuatan, dia akan menyerap kekuatannya dan bisa menguasai dunia. Tapi, sebenarnya dia orang yang baik, dia memberi 1 orang untuk menyelamatkan dunia. Orangnya masih belum diketahui, yang jelas orang itu mempunyai kiroki, Kiroki mempunyai banyak jenis, mulai dari mata, tatto dan juga aura" jelas Minako.

"Siapa orang yang terpilih itu? Kita harus mencarinya sekarang" Taylor berusaha menebak siapa orang itu. "Jadi, kita harus-" ucapan Minako terpotong melihat pesawat kertas datang ke arahnya.

Saat Riku mengambil pesawat kertas itu psikopat muncul dari belakang Riku dan langsung menusuk Riku dengan pisau yang ada di tangannya. Riku langsung mengeluarkan tinju bayangan dan menyerang psikopat itu, tetapi dia menghilang secara tiba-tiba dan mereka langsung berpindah tempat.
Mereka ada di sebuah puncak gunung, tiba-tiba terdengar suara tertawa dimana mana sehingga membuat Minako emosi. "Akulah sang dewa penebas, segala kekuatan tak mampu menghentikanku, dengan dahsyatnya, hancurkanlah" Minako mengeluarkan kekuatannya dan membuat awan pecah. "Minako gunakan petirmu untuk hancurkan awannya" kata Yumi.

"Emangnya awan bisa dihancurkan?" tanya Taylor bingung. "Aku melihat aura dari sekolah, ini ilusi dari psikopat itu" Yumi menggunakan Kiroki Aura untuk melihat ilusi psikopat itu.

"Wahai roh petir dengan seranganmu, segala kekuatanmu kejutkanlah" Minako menghancurkan awan dan ilusi pun hilang mereka pun kembali di sekolah. "Kiroki Shadow" Riku dikelilingi bayangan dan hanya matanya yang berwarna putih, Riku melihat mata psikopat itu lalu psikopatnya langsung terbunuh.

"Hah, kalian juga punya kemampuan Kiroki?" tanya Taylor yang terkejut melihat kemampuan mereka, dia hanya tau kalau dia satu-satunya yang mempunyai kekuatan itu. "Pastilah aku kan hebat" kata Riku dan Yumi secara bersamaan. "Ih, sombong banget, aku juga punya Minako

juga memperlihatkan kemampuannya. "Kiroki Magic" kedua tangan Minako muncul bintang dan bulat di tangannya. Minako mengeluarkan bola api, bola itu langsung berubah menjadi bentuk tangan dan menampar Riku dan Yumi.

"Oh lupa, sebenarnya yang membuat The Paper Fell hanyalah seorang yang seumuran dengan kita" kata kata Yumi itu membuat Taylor dan lainnya tertawa.

"Tunggu dulu, bukankah dulu kau bilang pengguna Kiroki hanya 5 orang. Berarti yang buat The Paper Fell pasti mencarinya, karena Kiroki ke 5 itu kekuatannya sangatlah besar, oleh karena itu kita harus selamatkan orang yang mempunyai Kiroki" Riku bersiap untuk berlari dan menyelamatkan Kiroki ke 5 itu. "Eitsss, tapi yang punya Kiroki ke 5 itu orang yang membuat The Paper Fell. Kau mau menyelamatkannya atau bahkan kau mau membantunya menjadi tuhan di dunia baru" Minako menahan pundak Riku dan menasehatinya.

"Selamat datang di Final Room" suara itu muncul dan tiba tiba mereka ada di puncak gunung tadi. "Ini pasti ilusi lagi, Minako pecahkan awannya lagi " Yumi menyuruh Minako untuk menghancurkan awan lagi. "Ini bukan ilusi tapi ini sebuah ruangan, lihat awannya sama sekali tidak bergerak" Riku memerhatikan semua yang ada di ruangan ini.

"Aku baru mengerti, ini adalah sebuah teka teki kita harus keluar dari tempat ini" Taylor mengira kalau ini adalah sebuah permainan teka teki. "Kita harus menyelesaikan teka teki di semua ruangan, tidak mungkin permainannya cuma 1 ruangan" kata Riku mengetahui bahwa ruangan nya banyak. Mereka semua tidak bisa bergerak karena ada rantai yang terikat satu sama lain dan juga rantai itu mempunyai sandi dan petunjuk yaitu "Tendang".

"Ini maksudnya apa yah?" Taylor belum mengerti maksud dari kata kata itu. Seseorang anak kecil datang dan langsung mengeluarkan pedang dan menebas mereka.
"Aaaaarggggghhhh" Teriakan Riku karena dia di tebas.
"Riku, ngapain teriak teriak sedang mimpi buruk?" Taylor membangunkan Riku ternyata Riku cuma mimpi.

Taylor ke luar dari kelas dan melihat sekitar, tiba tiba pesawat kertas. Taylor mengambil pesawat kertas itu. kita harus bersiap untuk melawan monster Taylor menyuruh untuk siap semua, Taylor merobek pesawat kertas itu dan semuanya lari.
Saat di tengah tengah, mereka ngos ngosan, Minako menujuk monster yang ada di depan. Tiba tiba monster itu lari ke arah mereka, Taylor memukul monster itu tapi monster itu mempunyai perisai yang membuat Taylor terpental dan jatuh,. Wahai roh angin, dengan badai buatlah mereka terjebak, dengan seranganmu, hancurkanlah Minako berusaha membuat monster itu terjebak tapi monster itu melawannya dengan membuat perisai es dan perisai es itu hancur berkeping keping membuat keping es itu menusuk badan mereka semua.

Riku langsung tiba tiba menghilang. Taylor, dimana Riku Yumi mencari Riku yang sedang hilang. Tidak lama Minako dan Yumi terisap portal monster. Taylor selamatkan kami, jika kamu melihat orang yang mempunyai penutup mata dan rambutnya berwarna biru bunuh dia karena dialah yang membuat The Paper Fell kami menunggumu kata kata itulah yang diucapkan Yumi sebelum terisap dari portal.

Bab 5

Taylor langsung menyerang monster itu dengan sangat marah, tapi monster itu mengeluarkan cakar dan menangkis pukulan Taylor.

Monster itu memanggil 5 alien tapi bentuknya beda dari biasanya, alien itu mempunyai kekuatan masing masing. Alien alien itu langsung mengeluarkan listrik dari tangannya dan langsung menyerang Taylor, Taylor menghilang dan muncul di belakang monster itu, Taylor langsung memukul monster itu dengan palu palunya.

Monster itu pun menghilang, Taylor mencari teman temannya, tiba tiba pesawat kertas itu ada lagi, Taylor mengambil dan menaruh pesawat kertas itu ke dalam saku Hoodie nya.

"Yumi!" Teriak Taylor, tapi tidak ada jawaban "Minako,Riku!!" Teriak Taylor lagi tapi tidak ada lagi jawaban.

Taylor lari mencari semuanya, tapi saat Taylor lari pesawat kertas itu robek. Tiba tiba monster itu datang lagi "Duk Duk Duk" suara langkah kaki monster itu membuat Taylor kebingungan."siapa itu?" Taylor berbalik ke belakang tapi tidak ada orang, saat kembali menghadap ke depan monster itu muncul.

"Aaaa.." Teriak Taylor sambil lari ke belakang, monster itu ada juga di belakang. "Aaaa.." teriak Taylor sambil memukul monster itu.

Monster itu menghilang."kok hilangnya cepat sekali" kata Taylor sambil kebingungan, Taylor keluar dari aula, tiba-tiba monster itu menahan pundak Taylor, dan melempar Taylor.

Taylor bangun dan lompat untuk menyerang monster. Monster itu menahan palu palu Taylor dan menghancurkannya.

Monster itu membakar palu palu Taylor, Taylor lari dari aula dan tiba tiba Taylor ke temu Yumi dan yang lainnya, Taylor langsung memeluk Yumi.

"Ternyata kalian pengguna Kiroki?" Tiba tiba ada pria yang menanyakan tentang Kiroki. Yumi menyerang pria itu secara tiba-tiba, pria itu menghilang dan muncul di belakang Taylor.

Pria itu mengeluarkan pisau kecil dan langsung mengiris tangannya sampai mengeluarkan darah. Pria itu mengambil darahnya dan mengubahnya menjadi api, menyerang mereka semua dan mereka semua bangun di ruang mayat.

"Wahai roh tanah, dengan seranganmu, semua kekuatanmu, hancurkanlah" Minako mengeluarkan tanah dari tangannya dan langsung menghancurkan pria itu, tapi pria itu menghilang.

Taylor menyuruh Minako tenang, Minako pun duduk dilantau dan Taylor melihat sekitar. Tiba tiba semua mayat bangun dan langsung menyerang mereka semua.

Mereka semua langsung menyerang mayat itu dengan sangat serius. "Gabungkan Kiroki kita semua dia bukan orang biasa" Yumi mengingatkan untuk berhati hati pada orang itu.

"Kiroki Attack!!!!" Mereka semua menggabungkan Kirokinya dan langsung menyerang pria itu dengan macam demacam elemen mulai dari api, air, tanah, dan juga angin. Semua kekuatan itu menyerang pria itu tapi dia menghindar dengan sangat santai.

"Copy" Pria itu menyalin kekuatan mereka dan mengikuti gerakan mereka semua. "Hah, menyalin Kiroki itu tak terkalahkan" Taylor kaget sekaligus heran melihat dia yang sangat hebat. "Karena dia adalah Kiroki World, Kiroki ke 5 di dunia. "Jatuhlah" Pria itu mengatakan hal singkat tapi membuat mereka semua terjatuh dan pingsan.

Saat mereka terbangun mereka sudah ada dirumah masing masing.

Dirumah, Taylor bangun dan pergi ke kalender, dia melihat hari ini adalah hari minggu. Bukan hanya Taylor mereka semua juga mengalami hal seperti Taylor. Taylor memgambil hpnya dan melihat ada email dari teman temannya. "Apakah ini masih di The Paper Fell" Taylor mengirim email ke teman temannya. "Bukan ini adalah dunia asli kita" Riku menjawab lewat email.

"Tapi katanya ada ruang bawah tanah untuk pergi ke The Paper Fell kembali" Yumi mengetahui semua tentang The Paper Fell dia mengirimkan email ke teman temannya.

"Ayo kita ketemuan karena hari ini hari minggu" Minako mengajak mereka ketemuan di suatu tempat.

Bab 6

Saat sampai ke suatu tempat yang di katakan Minako. "Kita sudah sampai di tempatnya" Kata Minako sambil menunjuk kafe itu, Minako langsung menarik tangan Taylor.

Saat di tengah jalan Taylor tangan Minako. "Kita mau apa di sini?" Tanya Taylor sambil kebingungan. "Ki-" Minako terhenti karna Yumi berbicara juga. "Kita mau ketemuan" Kata Yumi sambil menarik tangan Minako.

Saat ada di depan pintu kafe. "Ayo masuk" Riku mengajak semua masuk.

Semuanya pun masuk ke kafe, Taylor, Minako dan Yumi memesan susu, Riku memesan kopi.

Mereka semua pun cerita, setelah cerita, mereka keluar dari kafe, "ayo kita ke tempat permainan" Taylor mengajak semuanya untuk bersenang senang.

Setelah masuk mereka semua bermain,Riku pergi bersama Minako untuk bermain bola basket, Taylor pergi dari Yumi, setelah permainan yang di mainkan Taylor selesai, Taylor melihat sekitar.

Tiba Tiba Taylor melihat Yumi yang sedang membeli minuman. "Yumi!!" Teriak Taylor, Yumi berbalik ke arah Taylor. "Taylor bantuin Gue" kata Yumi dari jauh.

Taylor menghampiri Yumi, setelah minumannya dibayar, mereka mencari Riku dan Minako. " Minako, Riku,!!" Teriak Yumi. "Iya" jawab Minako.

Minako dan Riku datang ke Yumi, Taylor membagikan minumannya masing masing.

Mereka semua minum, setelah minum mereka melanjutkan untuk pergi jalan jalan. ayo kita jalan jalan ajak Taylor kegirangan. ok kata Minako. tunggu dulu, kita mau jalan jalan di mana? tanya Riku sambil mengalangkan jalan. kita mau pergi ke taman, awas jawab Taylor, Riku memberi jalan dan Taylor melanjutkan berjalan.
Mereka semua mengikuti Taylor dari belakang.

Saat sampai di taman mereka semua berpisah, Taylor melihat sekitar. "Oh di situ ada McD" Taylor pergi ke McD.

Setelah makan Taylor keluar dari McD. "Ah, kenyang" kata Taylor sambil memegang perutnya.

hari sudah malam Taylor mencari teman temannya. "Minako,Yumi,Riku!!" Teriak Taylor, tapi tidak ada orang.

Tiba tiba ada orang yang datang, Taylor langsung lari ke orang itu, ternyata itu security. "jangan berteriak di sini cepat pulang, Taman ini sudah mau di tutup" kata security sambil menyuruh Taylor pulang.

Taylor keluar dari Taman, sambil menunduk mencari teman temannya , Riku, Minako dan Yumi juga mencari Taylor, tiba tiba Taylor menabrak Riku. "Kamu itu jalan pakai mata dong" Riku marah ke orang itu. "Enggak apa apa ayo pergi" Yumi menarik tangan Riku. "Maaf eng-" Kata Taylor terhenti dan Taylor mengangkat kepalanya dan tidak melihat Riku.

Taylor mengejar dari belakang. "Tunggu" teriak Taylor, Riku Minako Yumi berbalik. "Taylor" teriak mereka.
Mereka semua memeluk Taylor.

Setelah itu mereka pergi ke rumah Riku. "Lo mau ke rumah gue" ajak Riku ke temannya. "Boleh" jawab mereka saat sampai mereka semua istirahat, mereka ketiduran di sana.

Besok paginya. "Gue mandi dulu ya" Taylor masuk ke kamar mandi, setelah mandi Taylor makan, Taylor megambil semua piring dan mencucinya. "Enggak usah cuci" Riku menahan tangan Taylor. "Ok" kata Taylor dan meninggalkan piring kotor.

Mereka semua berencana kembali ke sekolah itu, mereka pergi dari rumah dan mencari jalan yang kemarin. "Yang mana sih?" Tanya Yumi ke Minako. "Hah kok gue sih" tanya Minako ke Yumi. "Kan Lo yang ajak ke tempat ini" jawab Yumi , Taylor dan Riku bersamaan.

Tapi mereka semua tidak mendapatkan jalan ke sekolah itu, jadi mereka pergi ke rumah Yumi, mereka semua menonton TV dan mereka semua ketiduran di rumah Yumi.

Besoknya,Taylor tidak ada di rumah Yumi. "Taylor dimana?" Tanya Yumi. "Enggak tau" jawab Riku. "Kita langsung aja pergi ke rumah Taylor" Kata Minako sambil mengambil Tas.

Mereka pergi ke rumah Taylor. "Taylor!!" Teriak Yumi, tiba tiba Jade membuka pintu. "Siapa?" Tanya Jade. "Ada Taylor?" Tanya Minako "tunggu ya" jawab Jade. Dan langsung memanggil Taylor yang di kamar.

Mereka duduk di ruang tamu. "Kak ada teman kakak di bawa" kata Jade sambil menggoyangkan badan Taylor. "Iya kakak Turun" Taylor turun ke ruang tamu bersama Jade.

"Siapa?" Tanya Taylor setengah ketiduran, Minako, Yumi dan Riku kaget

Bab 7

Besok paginya, Taylor sudah ada di bawah sedang makan dengan yang lainnya. "Kok cepat banget makan pagi?" Riku kebingungan, Riku melihat jam ternyata sekarang jam 12:23.

Riku turun dan makan, setelah makan Riku masuk kamar dan mandi,setelah makan, mereka pergi lagi mau ke rumah Minako untuk mengambil jam tangan.

Saat sampai di rumah Minako, Minako mengambil jam tangan di kamar dan langsung ke luar rumah. "Ayo kita pergi ke mall" ajak Yumi, mereka semua mengikuti Yumi di belakang.

"Kita sudah sampai" Kata Riku, mereka semua masuk ke dalam, Riku pergi ke tempat permainan, Taylor pergi mengikuti Yumi dan Minako. "Itu toko bajunya, ayo kita ke sana" Kata Minako sambil menunjuk tokoh baju itu. "Iya" jawab Yumi sambil kegirangan.

Taylor juga melihat lihat baju. "Ayo kita beli baju" Yumi mengajak untuk membeli baju baru, Taylor juga membeli baju.

Setelah membeli baju, mereka semua pergi ke Pizza HUT. mereka mencari Riku.

Riku datang dengan banyak belanjaan. "Yuk kita pulang" ajak Riku kecapean, mereka pulang ke rumah Minako.

Mereka semua, melihat lihat belanjaan yang Riku pegang tadi. "Wah ada buah" kata Taylor dan mengambil buah itu dan memakannya.

Setelah itu mereka semua makan malam, setelah makan mereka semua tidur.

Besoknya. "Aku mau pergi dulu ya" Taylor memberi tau Minako sebelum dia pergi.

Di tengah jalan Taylor menabrak seseorang "bruk". "Maaf" Taylor meminta maaf ke pria itu, pria itu melihat ke Taylor.

Taylor juga melihat pria itu, Taylor kaget melihat pria itu, pria itu adalah, pria yang pernah Taylor lihat bersama Minako.

Taylor langsung menyerang pria itu. "Aaargggh" Taylor lompat dan langsung menyerang pria itu, Tapi, tiba tiba Taylor tidak bisa memukulnya.

"Aku bukan yang membuat The paper fel, kamu salah paham" Pria itu langsung menjelaskan semuanya. "Siapa yang buat kalau bukan kamu?" Tanya Taylor ke pria itu. "Yang membuat The paper fel adalah anak kecil" jawab pria itu. "Maaf kalau aku salah paham" Taylor meminta maaf ke pria itu.

"Nama aku Yasu" Yasu memperkenalkan dirinya. " Aku Taylor" jawab Taylor ke Yasu. "Ini jalan pergi ke The Paper Fell" Yasu memberi jalan ke The Paper Fell, Taylor langsung menelfon semua temannya.

Saat Teman temannya tiba, Minako langsung menyerang Yasu. "Tunggu" Taylor menyuruh Minako berhenti dan Taylor menceritakan semuanya.

"Ayo kita masuk" kata Riku dan menarik tangan Yumi, tapi Yumi menarik tangan Minako dan Minako menarik tangan Taylor.

Saat ada di The Paper Fell, mereka pergi ke suatu tempat, Yasu menarik tangan Taylor. "Ini tempatnya" Yasu memperlihatkan sesuatu. "Ini apa?" Tanya Taylor. "Ini portal masuk saja" jawab Taylor.

Taylor masuk ke dalam portal, Taylor langsung ada di kamar. "Hah portalnya mana?" Tanya Taylor.

"Kak, kakak" teriak Jade menggoyangkan tubuh Taylor, Taylor langsung bangun dan ngos ngosan. "Kak cepat mandi,baru pergi ke sekolah" Jade menyuruh Taylor untuk bersiap siap.

Taylor datang ke sekolah, seperti biasa.

Kring kring kring

Waktunya makan, Taylor heran karna dia sudah tidak di bully lagi. "Aku paper ke kantin ajalah" Kata Taylor dan pergi ke kantin.

Kring kring kring

Saatnya belajar.

Taylor tidak memperhatikan guru, Taylor hanya melihat ke kaca, sambil memikirkan portal, pembullyan dan ibunya kenapa berubah.

Bab 8

Setelah belajar, Taylor langsung pulang dan masuk ke kamar dan mengerjakan pr.

Taylor tidak ingin makan malam, saat tengah malam. "Aku lapar" Taylor melihat sekitar dan melihat sisa donat.

Taylor ketiduran di meja belajar. "Ting Ting Ting" Alarm Taylor bunyi, Taylor pergi mandi dan ke sekolah.

Setelah sudah ke sekolah, Taylor masuk ke kamar Jade Tapi Jade tidak ada, Taylor mengecek kamar orang tuanya.

"Happy birthday Taylor" kata ibu sambil memegang kue, setelah makan kue. Taylor naik ke kamar. "Kak tunggu, ini kado" Jade memberikan kado.

Taylor membuka kado itu, ternyata bingkai foto Jade dan Taylor.

Taylor langsung tidur agar tidak kesiangan, besok paginya Taylor mandi dan langsung siap pergi ke sekolah. "Kakak mau kemana?" Tanya Jade melihat Taylor. "Mau ke sekolah" Jawab Taylor. "Ini hari Sabtu" kata ibu di belakang Jade.

Taylor langsung naik ke kamar dan tidur kembali, Taylor bangun dan bermain hp.

Tiba tiba ada portal itu, tapi Taylor tidak masuk ke dalam portal itu, tiba tiba portal itu hilang.

Taylor turun dan menonton tv,Taylor ketiduran di sofa, tengah malam Taylor naik ke kamar dan tidur.

Besok paginya, Taylor melihat portal dan memasukinya. "Hey" Taylor mendengar suara, Taylor melihat sekitarnya. Taylor tidak jadi masuk dalam portal

"Taylor temani Adekmu!!" Teriak ibu, Taylor pergi ke kebawa dan ke kamar menemani Jade tidur.

Taylor keluar dari kamar dan tidak melihat ibunya, Taylor melihat surat di atas meja, Taylor membuka dan membaca surat itu. "Taylor ibu pergi ke pasar dulu ada makanan di panci" isi surat.

Taylor mengambil makan yang ada di panci dan membangunkan Jade, Jade makan sambil menonton TV. "Awas ada tumpah" Taylor memperingatkan Jade.

Tiba tiba air tumpah, Jade memanggil Taylor dan mengepel lantai. "Ibu pulang" ibu datang dan membawa sayuran di keranjang.

Setelah Taylor mengepel, Taylor pergi jalan jalan bersama Jade, Taylor ke Taman, Jade membeli gula kapas.

Dan mereka berdua bersenang senang.

Saat pulang Taylor ketemu Riku, Minako, dan Yumi. "Eh, Kalian mau kemana?" Riku menunjuk Taylor dan Jade. "Pulang" Jawab Taylor.

"Yuk, jalan" Minako mengajak Jade dan Taylor. "Hmmmm, ok. Jade kamu mau ikut juga?" Taylor mengajak Jade untuk ikut. "Ok" Jade juga ingin pergi bersama temannya Taylor.

Mereka ber 5 pun pergi ke McD. Saat sampai ternyata Yasu sudah ada di McD itu. "Kok, kamu cepat banget sampainya" Taylor bingung kenapa Yasu datangnya sangat cepat.

Mereka pun memesan yang mereka mau.

Bab 9

Setelah makan di McD. Mereka semua pergi jalan jalan. "Tunggu Jade mana?" Minako menanyakan Taylor. "Aku enggak lihat Jade" jawab Yasu ke Minako.

mereka mencari Jade, Yumi merasakan firasat buruk, tapi tidak berani menanyakan teman temannya.

"Tunggu dulu mungkin ada di The Paper Fell" Kata Yasu dan memberi jalan ke The Paper Fell.

Tiba tiba ada monster lebih banyak dari yang dulu. "Yasu buat portal" Taylor menyuruh Yasu membuat portal. "Enggak bisa" jawab Yasu sambil berusaha mengeluarkan portal.

Mereka berusaha untuk lari dari monster, mereka akhirnya jauh dari monster itu, Taylor kembali dan memukul monster itu mengunakan palu palu.

Yasu menarik tangan Taylor dan pergi ke ruang aula, mereka berusaha untuk tenang.

Tiba tiba Jade muncul di aula itu. "Kamu ngapain di sini?" Tanya Taylor sambil menarik tangan Jade turun dari panggung.

Jade tiba tiba menghilang. "Jadi Jade punya kekuatan?" Tanya Minako ke Taylor. " Aku enggak tau" jawab Taylor gemetaran.

"Kok kamu gemetaran?" Yasu melihat Taylor yang kedinginan, Taylor duduk di lantai Minako juga duduk di samping Taylor.

Yumi berdiri, masih berpikir tentang firasat buruk tadi, Yumi dan lainnya pergi ke luar dari aula.

Taylor melihat Jade memanggil banyak monster. Jade yang memanggil monster di luar.

Taylor memberi tau semuanya yang dia lihat secara perlahan, Minako langsung berdiri, Taylor menahan tangan Minako.

Setelah Minako berdiri, Minako kembali duduk dan menuggu Jade pergi.

Mereka tertidur di aula sampai besok paginya.

Yumi tidak sadar dan hampir membuka pintu Riku langsung menahan tangan Yumi.

Yumi Bagun dan menunggu arahan Yasu dan Taylor. Mereka mendengarkan rencana Taylor.

Mereka semua sudah ke luar dari aula.

Riku dan Yasu bersiap mengikat tangan Jade. "Sekarang!!!" Teriak Taylor adalah arahan mereka semua.

Mereka mengikat Jade dan membawa ke aula,Mereka mengintrogasi Jade. "kamu yang membuat The Paper Fell??" Tanya Yasu. "Iya" Jade memberi tau sial yang membuat The Paper Fell.

Yasu hampir menusuk Jade, Tapi Yasu tau Taylor akan marah, Yasu membiarkan Taylor berbicara ke pada Jade.

Bab 10

"Kenapa kamu tidak memberi tau kami" Kata Minako secara tegas. Jade tidak menjawab Minako.

"Tenang" Riku menarik Tangan Minako dan menyuruhnya untuk duduk, tiba tiba monster itu datang dan menyerang Yasu, Yasu menusuk tangan monster.

Monster yang lain datang dan memegang tangan Yasu, tiba tiba Yasu menghilang dan muncul di belakang monster sambil mengeluarkan api.

"Gambung kan kekuatan kita" teriak Yasu dari jauh. Jade terbang dan pergi ke monster lainnya.

Jade mengeluarkan tali api dan mengikat Riku, Minako, Yumi dan Taylor, Yasu di bawa ke atap sekolah.

Saat sampai di atap sekolah, Yasu menghilang dan pergi ke aula untuk melepaskan ikatan api itu.

Yasu melepaskan ikatan api itu dan langsung pergi ke atap, mereka semua menemui Jade di atap.

Mereka semua bertarung melawan Jade.
Jade mengeluarkan Kiroki World dan membuat dunia The Paper Fell beguncang guncang. Taylor menyerang Jade dengan palu palunya. Jade menangkis serangan itu dengan sangat santainya.

Riku, Minako, dan Yumi menyatukan Kirokinya dan membuat tsunami dari kekuatan mereka masing masing.

Yasu mengambil rokok dari kantongnya dan dia menyalakan rokok itu. Bukannya bertarung Yasu malah merokok terlebih dahulu agar tubuhnya terasa panas dan kekuatannya bisa keluar.

Yasu menyerang dengan angin kencang dari matanya. Jade terjatuh dan bangkit lagi, Jade memanggil monster yang sangat besar daripada sekolah itu. Monster itu mengeluarkan tornado yang membuat Taylor, Yumi, Riku, dan Minako masuk ke dalamnya.

Yasu ingin menyelamatkannya tapi Jade mengeluarkan api yang membuat Yasu terpental.

Yasu membiarkan api itu masuk ke dalam tubuhnya agar tubuhnya panas. Yasu membuka penutup mata yang ada di mata kanannya. Saat dibuka betapa kagetnya Jade karena mata Yasu adalah Rex Diaboli.

"Hah, kau raja iblis" Jade kaget melihat mata Yasu. Tiba tiba Yasu mempunyai tanduk dan sayap iblis. Yasu memanggil pengawalnya yaitu Orkoth dan Junnoil.

Yasu mengeluarkan simbol mata satu dan bintang di depan Jade. Simbol itu mengeluarkan api neraka yang sangat panas yang membuat Jade hampir mati.

Karena Yasu mengeluarkan semua kekuatannya terpaksa dia mati. Orkoth dan Junnoil hilang seketika.

"Yasu!!!" teriak Taylor. "Akulah sang dewa penebas, dengan angin kuat doronglah" Minako membuat lubang di tornado itu dan mereka semua keluar dari tornado itu. Riku mengeluarkan Monster Shadow dan melawan monster tornado itu, sedangkan Yumi, Minako, dan Taylor melawan Jade.

Yumi, Minako, dan Taylor mengelilingi Jade berbentuk segi tiga. Mereka ber 3 membuat Kiroki Attack dan membuat ledakan yang sangat dahsyat. Jade menghilang dan langsung ada di belakang Yumi. Jade menendang kepala Yumi dan Yumi terjatuh.

"Jade, tak kuduga kau ternyata lebih jahat daripada yang kubayangkan" Taylor marah dan mengambil pisau Yasu, Taylor tidak segan segan menusuk Jade.

"Wahai roh iblis, dengan kedatanganmu, hancurkan dunia ini" Jade memanggil roh iblis. Dan ternyata itu adalah ibu kandung Taylor dan Jade. Ibu kandung Taylor tidak menyerang Taylor melainkan Jade.

"Wahai sang pencipta, hilangkanlah iblis di dalam jiwa manusia, dengan kekuasaanmu, hilangkanlah" ibu kandung Taylor langsung membuat Jade terjatuh.

Ibu kandung Taylor hilang entah kemana.
"Ibu, selamat tinggal" Taylor berlutut dan menangis. "Yang sabar Taylor" Yumi membuat tenang Taylor.

Jade menjelaskan semuanya. "Kak, ibu dari dulu sudah merancanakan bunuh diri. Kakak saat itu tidak memperdulikannya. Ibu menulis pesan yang aneh, berbentuk simbol iblis, dia mempunyai keturunan iblis, ibu tidak mau ketahuan oleh ayah, jadi dia terpaksa bunuh diri, dia hanya berpura pura kanker. Kakak mengatakan umur 40 an seperti ibu sudah cocok untuk mati, itulah aku balas dendam kepada kakak dan ibu tiri kita. Sekarang ibu tiri kita sudah aku bunuh dna juga ayah sekarang tinggal kamu lalu darahnya bisa menghidupkan kembali ibu" Jade menjelaskan semuanya.

"Maaf, aku memang salah tapi kau pakai cara yang tidak boleh dilakukan" Taylor Sangat marah

Bab 11

Taylor membantu Jade berdiri lalu Jade bertaubat atas kejahatannya.

Mereka ber 5 pulang tanpa Yasu, mereka semua ke rumah masing masing. "Kak ayo makan" Jade memanggil Taylor.

"Kak" Jade datang dan melihat Taylor, Taylor pergi meninggalkan Jade di kamar dan turun makan.

"Kamu kenapa bohong!!!" Teriak Taylor ke Jade di sofa. "Kenapa ribut" ibu datang dan marah marah. "Jade itu jahat!!" Kata Taylor ke ibu. "Mana mungkin" ibu menarik tangan Jade.

Taylor naik ke kamar dan tidur sambil menangis. Besoknya Taylor pergi ke Rumah Yumi. Mereka menelfon semua temanya datang ke rumah Taylor.

Jade di tarik naik ke kamar Taylor, Riku mengunci kamar dan menanyakan semuanya.

Tok tok tok

Riku membuka pintu, dan yang lain bermain bersama Jade, ibu kembali turun dan Riku mengunci pintu.

Mereka semua pergi dari rumah dan ke Taman, mereka masih merasa sedih atas kematian Yasu

Setelah berjalan jalan ke Taman, mereka pergi ke rumah masing masing karna hari sudah malam.

Tengah malam, mereka kembali ke The Paper Fell. "Kenapa kita bisa di sini lagi?" Tanya Minako. "Kayanya Jade hati hati" jawab Riku.

Mereka melihat sekitar, monster itu lagi datang, mereka semua menyerang monster itu bersama sama.

Mereka mendapatkan kertas dari salah satu monster, Taylor membuka kertas itu dan tertulis. "Pergi ke atap" isi kertas itu.

Mereka naik ke atap dan langsung ketemu Jade. "Kamu mau apa lagi?" Tanya Minako. "Aku mau mengalahkan kamu!!!" Teriak Jade.

Mereka menyerang, Jade, Yumi hampir jatuh, untung Minako memegang tangan Yumi.

Mianako dan Yumi jatuh ke bawa. "Minako!!" Teriak Riku, mereka ber 2 melawan Jade.

Tiba tiba mereka kembali ke rumah. "Kak-" Jade datang membuka pintu dan melihat Taylor sedang melawan seseorang.

Taylor menoleh ke arah Jade, Jade menutup pintu dan pergi, Taylor naik ke atas tempat tidur.

Taylor melihat foto yang di kasih Jade, Taylor menagis melihat foto itu, Taylor tertidur sambil memegang bingkai foto itu.

Besok paginya, Taylor mendapat telfon dari ayahnya, Taylor sangat senang karna ayahnya pulang.

Saat ayahnya datang, Taylor turun ke bawa dan menceritakan tentang Jade. Ayahnya tidak percaya.

Taylor naik ke kamar sambil menagis, tiba tiba ada portal, Taylor masuk dan ketemu teman temannya.

Mereka jalan ke atap, tiba tiba ada pesawat kertas itu lagi, Taylor langsung menendang pesawat kertas.

"Taylor dah" Suara Yumi membuat Taylor berbalik, Taylor melihat temannya menjadi pasir, Taylor menagis.

Tiba tiba portal itu datang, Taylor mau masuk tapi tidak bisa, monster itu datang dan menyerang Taylor, Taylor kehilangan kesadaran.
****
END

Jangan Lupa Di vote Yah